

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI MTS
DAN SISWA SMP KELAS X DI SMA PESANTREN PANCASILA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



DISUSUN OLEH

NOPIYANA

1416212517

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019 M / 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. 073615171-51276 Fax. 0736151172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nopiya

NIM : 1416212517

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nopiya

NIM : 1416212517

Judul : Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTS Dan Siswa SMP Kelas X Di Sma Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan agama islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Rizka A. Rahman M.Pd

NIP: 195509131983031001

Salamah S.E. M. Pd

NIP: 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. (0736) 5171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs Dan Siswa SMP Kelas X Di Sma Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Nopiyanah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman M.Pd

NIP: 195509131983031001

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP: 197506302009012004

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP: 197601192007011018

Penguji II

Wiwinda, M.Ag

NIP: 197606042001122004

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP: 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memeberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbingan serta sahabat-sahabat dalam penyelesaian skripsi ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktu. maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Idtah dan Ibunda Homsani 'ercinta, terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan dalam hidupku, tiada kata lain selain ucapan rasa syukurku karena telah diberikan orang tua sebaik dan setulus kalian dalam hidupku.
2. Kakek kandungku Dedi Pebriansah, dan Ayuk Ipar Riyanti, Amd.Keb. dan Adik-adikku Trirahayu dan Mei Mulia Afifa Syah'rah tersayang yang senantiasa mendoakan keberhasilanku.
3. Untuk suamiku Darmansyah yang selalu setia setiap hari mendengar keluh kesah ku, dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku. .
4. PAI kelas B yang turut berjuang dari awal kuliah.
5. Sahabat-sahabat terbaik Novi Purwanti, Yuti Utika, Yuni Hana Lestari dan Julia Eka Putri.
6. Dan Almamaterku.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : "karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S.Asy-Syrah:5)





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pasar Dewa, Tlo. (0736) 5171-51776 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nopiyana
Nim : 1416212517
Prodi : Pendidikan Agama Islam PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "*Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Siswa Yang Berasal Dari Mts Dan Siswa Smp Kelas X Di Sma Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

Yang menyatakan



Nopiyana

Nim: 1416212517

ABSTRAK

Nopiyana, Tahun 2019, NIM. 1416212517 “Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs Dan Siswa SMP Kelas X Di Sma Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”. Pembimbing I: Drs. H. Rizkan A, Rahman M.Pd, Pembimbing II: Salamah S.E M.P.d

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi komparasi/perbandingan dengan pendekatan kuantitatif. teknik pengumpulan data melalui, observasi, tes, dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa berlatar belakang dari MTs 27 siswa dan SMP 24 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar PAI siswa yang berlatar belakang dari MTs dan SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Dari hasil analisis mean hasil belajar siswa yang berasal dari MTs 87 dan mean siswa yang berasal dari SMP 72,5 dapat diketahui adanya perbedaan antara dua mean sampel yang signifikan. Dari hasil penelitian dihasilkan dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{test} yaitu $8,12 >$ nilai t_{tabel} yaitu 2,010 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa SMP di SMA pesantren Pancasila Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 <$ nilai α yaitu 0,05.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Menelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Tujuan Belajar.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
4. Indikator Hasil Belajar	18
B. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Kajian Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berfikir	32
E. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Uji Coba Instrumen	51
C. Hasil Analisis Data.....	53
D. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 2.1. Indikator Hasil Belajar	19
Tabel 2.2. Kerangka Berfikir.....	32
Table 3.1. Populasi Penelitian	35
Tabel 3.2. Kisi-kisi Soal Tes	39
Tabel 4.1. Daftar Guru SMA Pesantren Pancasila	48
Tabel 4.2. Siswa dan Siswi SMA Pesantren Pancasila	49
Tabel 4.3. Kegiatan Harian dan Mingguan Siswa di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.....	50
Table 4.4. Kegiatan Tahun Siswa SMA Pesantren Pancasila	51
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Soal Tes	52
Table 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	53
Tabel 4.7. Hasil Tes Siswa MTs.....	54
Tabel 4.7. Hasil Tes Siswa Smp.....	55

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam skripsi ini berjudul “*Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs dan Siswa Smp Kelas X di SMA Pancasila Kota Bengkulu*”. Shalawat beserta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi seperti saat ini yang bisa kita nikmati.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr.Zubaedi, M. Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang senantiasa memberikan motivasi dan mengarahkan selama ini.
5. Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (SI).

6. Salamah S.E. M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Kepala Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu yang berkenan memberikan data dan informasi sesuai dengan kepentingan penulis.
9. Guru-guru beserta siswa SMA Pancasila Kota Bengkulu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diberi masukan dan diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 2019

Nopiyana

Nim: 1416212517

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu hal sangat penting dan wajib. Sebagaimana telah diatur di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah memberi hak kepada semua warna negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan juga berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.¹ Menurut Syaiful Sagala, pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan dimana individu itu berada.²

Secara garis besar pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar siswa berperan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan ini dan setiap manusia berhak berkembang dan mendapatkan pendidikan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara), h. 7.

² Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke-10, h. 2.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi siswa yang beragama Islam karena dalam pendidikan agama Islam sangatlah berperan untuk mengajarkan ajaran agama Islam kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan agama Islam mengajarkan kita tentang cara memahami dan menghayati secara lahir maupun batin tentang ajaran agama Islam serta mengajarkan toleransi dalam menghargai agama-agama lain.

Agama Islam mendukung dan menganjurkan terlaksananya pendidikan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam adalah adanya berbagai pendidikan Islam atau masuknya pendidikan Islam keranah pendidikan formal, Allah Swt berfirman dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq:1-5)³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Dalam agama Islam orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah melebihi orang lain. Orang tidak bisa mendapatkan ilmu tanpa membaca dan tanpa menggunakan akalnyanya untuk berfikir bukan kah semua tahu bahwa orang-orang yang sukses dalam kehidupannya adalah orang-orang yang berilmu. Allah Swt Berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³ Al-Qur'an Robbani, *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna*, Surat At-Taubah [9] ayat 122, (Jakarta Timur: Departemen Negara RI), h. 207.

⁴ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 2001) h.75

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)⁵

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang penting bagi peserta didik dengan harapan sebagai pondasi untuk kehidupan didunia maupun akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen pendidikan nasional yang keduanya sangat erat hubungannya, pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung dengan pendidikan agama Islam. Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok, berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami dan dilakukan siswa. Dari tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih mudah diukur dengan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa. Di mana prestasi belajar atau hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan

⁵ Al-Qur'an Robbani, *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna*, Surat Al-Mujadalah [28] ayat 11, (Jakarta Timur: Departemen Negara RI), h. 544

dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan hasil belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Karena untuk mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang tinggi, bukanlah sesuatu yang mudah dimana hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mengiringi. Seperti faktor internal dan eksternal atau faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan yang ada di luar individu. Berdasarkan faktor eksternal atau di luar individu seperti latar belakang sekolah. Kita sudah tak asing lagi mengenai perbedaan jam pelajaran atau pemberian dan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah dengan lembaga pendidikan yang bukan madrasah. Dimana lembaga pendidikan madrasah memiliki konten pendidikan agama yang sekurang-kurangnya 30% di samping pelajaran umum lainnya. Seperti Al-Qur'an dan hadis, akidah dan akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab. Pernyataan ini sudah termaktub dalam keputusan tentang kurikulum lembaga pendidikan tersebut No. 74 tahun 1976.⁶

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang bukan dari madrasah, semisalnya saja sekolah umum hanya memberikan Pendidikan Agama Islam 2 jam pelajaran dalam seminggu. Perbedaan kuantitas jam pelajaran ini tentu berdampak pada perbedaan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan siswa yang berasal dari SMP dan MTS. Kondisi seperti ini diduga akan berdampak

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-7, h. 104.

pada perbedaan hasil Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, antara siswa yang berasal dari SMP dan MTS.

Pada umumnya standar kompetensi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan agama Islam diantaranya yaitu siswa dapat menerapkan ajaran agama Islam dengan baik. Kemampuan memahami ajaran agama Islam yang didapat ketika dibangku SMP atau MTs akan terlihat sangatlah berbeda dimana siswa yang berasal dari MTs tentunya akan lebih banyak menerima materi tentang ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 06 Agustus 2018 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, berdasarkan observasi awal siswa yang berasal dari SMP kurang memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan masi rendahnya hasil belajar siswa pada materi-materi pendidikan agama Islam, dan hasil belajar yang kurang dari KKM 75.⁷ Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang berasal dari MTs dan SMP. Dan penulis ingin melakukan suatu penelitian studi kasus dengan judul **“Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs dan Siswa SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

⁷ Observasi awal pada hari Senin tanggal 06 Agustus 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Siswa yang berasal dari SMP kurang memahami materi pendidikan Agama Islam.
2. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (75).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada komparasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan tes antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP yang bersekolah di SMA Pesantren Pancasila

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar PAI siswa yang berlatar belakang MTs di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah hasil belajar PAI siswa yang berlatar belakang SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar PAI siswa yang berlatar belakang MTs dan siswa yang berlatar belakang SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang berlatar belakang MTs di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang berlatar belakang SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar PAI siswa yang berlatar belakang MTs dan siswa yang berlatar belakang SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi sekolah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa memperbaiki proses belajar mengajar disekolah. Sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik antara yang berlatar belakang MTS maupun SMP biasimbang dan rata.
 - b. Bagi akademisi, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan treatment yang tepat kepada siswa-siswinya agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa-siswinya.
2. Manfaat Praktiss
 - a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi satu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu.

b. Bagi Sekolah

Agar dapat di jadikan bahan masukan bagi sekolah SMA Pancasila
Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bab dengan sistematika penulisannya yakni:

- Bab I : Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini mencakup landasan teori yang terdiri dari: pengertian hasil belajar, pengertian pendidikan Agama Islam, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan uji hipotesis.
- Bab III : Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, seting penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang diadakan atau diperoleh.⁸ Menurut Hasan Alwi “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha.⁹

Hasil adalah konsekuensi akhir dari urutan tindakan atau peristiwa yang dinyatakan secara kualitatif atau kuantitatif. Kemungkinan hasil termasuk keuntungan, kerugian, cedera, kehilangan, nilai, dan kemenangan.

Dari pengertian di atas dapat diambil penalaran bahwa hasil adalah sesuatu yang di peroleh dari suatu usaha atau kegiatan yang sudah dilakuakn secara individu atau kelompok.

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, serta dana panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan, seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.¹⁰

Menurut Noer Rohmah belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan-perubahan

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.

⁹ Muh. Yusuf Mappedasse. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*. 2009. h. 3

¹⁰ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009) h.49

yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar atau bias dikatakan pula sebagai perubahan intensional dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan secara kebetulan.¹¹

Belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Begitu juga menurut muhibbin syah, belajar dipahami sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11¹² yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah

¹¹ Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras 2009) h.175

¹² Al-Qur'an Robbani, Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna, Surat Al-Mujadalah [28] ayat 11, (Jakarta Timur: Departemen Negara RI), h. 544.

akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan sebuah proses seseorang berusaha untuk mencari tahu dan mendayagunakan dari seluruh potensi yang dimilikinya secara sengaja sehingga tercapai maksud atau tujuan yang diharapkannya.

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Adapun hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru , tidak tindak mengajar diakhiri dalam proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, asil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁴ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.3-4.

kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut. NanaSudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁵

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, hasil belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif dalam proses belajar mengajar

2. Tujuan Belajar

Dalam sebuah pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan di tuju atau apa yang akan di dapatkan dalam sebuah pembelajaran. tujuan yang akan dicapai ini yang akan membuat seseorang melakukan kegiatan

¹⁵Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62

belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu¹⁶:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir akan memperkaya keterampilan.
- 2) Pemahaman konsep dan keterampilan pemahaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- 3) Pembentukan sikap pembentukan sikap mental dan prilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, antara lain tingkah laku, merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah

¹⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 262

sikap dari negatif ke positif, mengubah keterampilan, dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi Rusman antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu¹⁷:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

¹⁷ Rusman Munadi. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. (Bandung: Alfabeta 2012).

Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:¹⁸

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

(a) Faktor fisiologis terdiri dari

(1) Kondisi fisiologis

(2) Kondisi panca indra

(b) Faktor psikologis terdiri dari:

(1) Minat.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006)

(2) Kecerdasan

Kecerdasan/intelegensi. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

(3) Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik

(4) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

(5) Kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif adalah konstruksi proses berfikir, termasuk mengingat, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, sejak kecil menuju remaja hingga dewasa.

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

(a) Faktor lingkungan terdiri dari:

- (1) lingkungan alami
- (2) lingkungan sosial budaya

3) Faktor instrumental:

- (a) Kurikulum

(b) Program

(c) Sarana dan fasilitas

(d) Guru

Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan ada dua faktor pokok dimana latar belakang pendidikan atau sekolah siswa menjadikan salah satu penunjang dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dimana prestasi belajar merupakan hal terpenting dalam pendidikan untuk mengukur suatu keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Indikator Hasil Belajar

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap aspek psikologis, dimana aspek tersebut berangsur berubah seiring dengan pengalaman dan proses belajar yang dijalani siswa. Akan tetapi tidak dapat semudah itu, karena terkadang untuk ranah afektif sangat sulit dilihat hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba. Maka dari itu, yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek cipta (kognitif), aspek rasa (afektif), aspek karsa (psikomotorik).

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan KTSP adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun

indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam aturan KTSP kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasilbelajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁹

Tabel. 2.1
Indikator Hasil Belajar

No.	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1.	Kognitif	Pengetahuan Pemahaman Penerapan	Menyebutkan,menuliskan,menyatak n,mengurutkan, mengidentifikasi, menefinisikan, mencocokkan, member nama, member label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggenaralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, meyimpulka, mengemukakan pendapat, dan menjeaskan. Mengoperasikan,

¹⁹ E. Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (bandung: pt.remaja rosdakarya 2006), hal 139

		Analisis Sintesis Evaluasi	menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung. Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan. Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.
2.	Afektif	Penerimaan Menanggapi Penanaman nilai Pengorganisasian Karakterisasi	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan. Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan. Menginisiasi, mengundang, melibatkan. Mengusulkan dan melakukan. Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan dan mempengaruhi. Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3.	Psikomotorik	Pengamatan Peniruan Pembiasaan Penyesuaian	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi. Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model. Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan diatas. Akan tetapi guru sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain

untuk merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.

Pada komponen indikator, hal – hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian..

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Seara umum pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.²⁰ Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h.2

tarbiyah yang diambil dari *fi'il madly*-nya (*rabbayani*) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, member makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakan.²¹

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.²²

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Hasbullah bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.²³

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang dianut oleh seseorang. pengertian agama adalah sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia. Dalam ajaran sebuah agama, setiap penganutnya diajari agar saling hidup rukun dengan sesama manusia.

Agama, secara arti kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan

²¹ Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24

²² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: APOLLO), h. 275

²³ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali. 2009).

kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta aturan atau tata kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, manusia dengan Penciptanya serta manusia dengan lingkungannya.²⁴ Kata "agama" merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Sanskerta berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini ialah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* serta berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang telah mengikat dirinya kepada Tuhan.

Agama adalah suatu aturan terorganisir yang terdiri dari kepercayaan, sistem budaya, serta pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

PP. No. 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

²⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, h.25

agamanya yang sekarang - kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²⁵

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya

Pengertian pendidikan agama Islam menurut menurut para ahli

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁶ Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak seseorang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, agar

²⁵ Peraturan Pemerintah no. 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Agamanya*. Pasal 1 ayat (1).

²⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011)

terbentuk suatu pribadi yang lebih sempurna, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan, akal maupun perasaan.²⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusiamuslimyang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam.
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan agar peserta didik menjadi seseorang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

²⁷ Bukhari Umar, . *Ilmu Pendidikan Islam*.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.135

3. Pengertian MTs dan SMP

a). Pengertian MTs

Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan p, yang pengelolaannya dilakukan oleh e. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti nde (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Pelajar madrasah.

Tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

b). Pengertian Sekolah Menengah Pertama.

Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP, bahasa Inggris : *junior high school* atau *Middle School*) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau

sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini.

Penelitian yang berkaitan dengan studi komparasi hasil belajar pai antara siswa yang berasal dari mts dan yang berasal dari smp di Sma pesantren pancasila kota bengkulu ialah,

1. Suci Firidianti (2017) dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Santri Yang Menetap di Pesantren dan Santri Yang Menetap di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang menetap dipesantren dan yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi komparasi/perbandingan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dari hasil analisis mean hasil belajar santri yang menetap dipesantren 82,03 dan mean santri yang menetap dirumah 76,36 dapat diketahui adanya perbedaan antara dua mean sampel yang signifikan. Hal ini berdasarkan analisis yang menyatakan bahwa t_0 adalah lebih besar dari t table pada taraf signifikansi 5% yaitu

2,00<3,45. Artinya secara signifikansi siswa yang menetap di pesantren berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika dibandingkan siswa yang menetap di rumah (non pondok pesantren).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suci Firidianti yaitu sama-sama menggunakan studi komparasi / perbandingan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan peneliti membandingkan hasil belajar siswa yang berasal dari SMP dan MTs dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, jenis data yang digunakan hanya kuantitatif dan menggunakan sampel dan populasi.

2. Bahtiar Afwan (2017) dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tinggal Di Rumah Orang Tua Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Sma Al-Kautsar Bandar Lampung T.A 2015/2016”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Al-Kautsar

Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Al-Kautsar Tahun Ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif. Desain penelitian yang digunakan adalah causal comparative tipe komparatif independen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan secara kuantitatif dengan menggunakan uji beda non-parametrik mann-whitney dengan menggunakan bantuan software SPSS 21 ($0,029 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Al-Kautsar tahun ajaran 2015/2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bahtiar Afwan yaitu sama-sama menggunakan studi komparasi / perbandingan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan di rumah, dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan peneliti membandingkan hasil belajar siswa yang berasal dari SMP dan MTs dengan teknik pengumpulan data observasi, , dokumentasi dan tes.

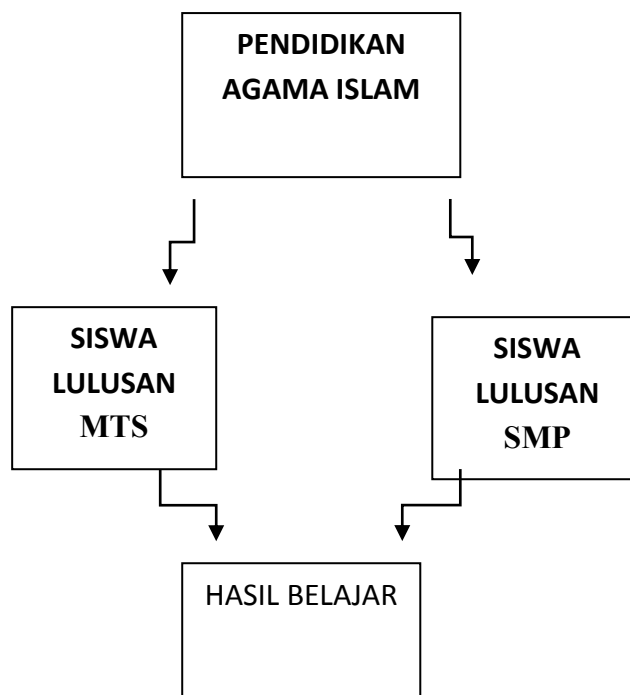
3. Suryani Ihwan (2017) skripsi berjudul “Studi komparasi motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa Smp Regular dan Smp Terbuka di SMPN 1 kec. Reok kab. Manggarai, NTT”. Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASAR. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian studi komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 Kecamatan. Reok Kabupaten. Manggarai, NTT yang berjumlah 646 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel *disproportionate stratified random sampling* menggunakan Nomogram Harry King, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 219 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data deskriptif yang dilakukan diperoleh hasil, sebagai berikut: 1). Motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMP Regular di SMPN 1 Kecamatan. Reok Kabupaten. Manggarai, NTT berada pada kategori rendah, 2). Motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMP Terbuka di SMPN 1 Kecamatan. Reok Kabupaten. Manggarai, NTT berada pada kategori rendah. Sementara itu, dari hasil analisis data inferensial yang dilakukan diperoleh hasil, sebagai berikut: 1). Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMP Regular di Kecamatan. Reok Kabupaten. Manggarai, NTT, 2). Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMP Terbuka di SMPN 1 Kecamatan. Reok Kabupaten. Manggarai, NTT.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suryani Ihwan yaitu sama-sama menggunakan studi komparasi / perbandingan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa SMP regular dan SMP terbuka dengan tehnik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Metode analisi data yaitu deskriptif dan inferensial. Sedangkan peneliti membandingkan hasil belajar siswa yang berasal dari SMP dan MTs dengan tehnik analisis data yaitu analisi data statistik.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan melalui pengujian hipotesis adalah:

Ha : Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang berasal dari MTS maupun siswa yang berasal dari SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Ho : Tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang berasal dari MTS maupun siswa yang berasal dari SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode dengan eksperimen teknik komparasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.²⁹

Dalam penelitian ini yang diamati adalah perbandingan dua variabel yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang dari MTS dan SMP sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

B. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Januari sampai dengan 18 Februari 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet.2, h. 29.

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti.³⁰ Populasi adalah sekelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.³¹

Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu siswa siswi kelas X di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH SISWA
		SMP	MTS	
1	X.A (IPA)	11	15	26
2	X.S (IPS)	13	12	25
	Jumlah	24	27	51

2. Sampel

³⁰ Thoifah Panatut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang, Madani, 2016), cet. 2 h.14

³¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102

Sampel adalah bagian dari populasi jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³² Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³³ Dalam penelitian ini sampel ini adalah siswa siswi kelas X SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, yaitu siswa berasal dari MTs berjumlah 27 orang dan siswa yang berasal dari SMP berjumlah 24 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum, yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana.

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera. Sedangkan di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.

³³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015) h. 188.

gambar, rekaman suara.³⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan Observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya,³⁶ yaitu mengadakan pengamatan langsung tentang gambaran umum lokasi penelitian serta sarana prasarana.

2. Tes

Menurut Arikunto tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan³⁷.

Menurut Sudijono, tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh tes, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu³⁸

³⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006),h. 127

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 118 56

³⁷ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta:Bumi Aksara. 2010). h. 53

³⁸ Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011).h. 67

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Tes hasil belajar (Achievement Test)

Tes ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hal yang telah diperoleh dalam suatu kegiatan. Tes Hasil Belajar (THB), baik itu tes harian (formatif) maupun tes akhir semester (sumatif) bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kurun waktu tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Metode ini dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar dan data-data lain yang diperlukan seperti struktur organisasi sekolah, jumlah guru, jumlah peserta didik dan sebagainya.

Dokumentasi yaitu pengumpulan data verbal melalui tulisan, monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada seperti struktur organisasi, keadaan kepegawaian serta keadaan saran dan prasarana termasuk nilai raport siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan instrumen

a. Penyusunan instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial

b. Kisi-kisi soal

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Tes

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Urut
1.	Menganalisis makna dari QS. Al-Hujurat (49) ayat 12	QS. Al-Hujurat (49) : 12	Disajikan makna Al-Quran tentang prasangka baik (husnuzzhan), peserta didik dapat memahami makna dari ayat tersebut.	1
2.	Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri prasangka baik (husnuzzhan)	Manfaat dan hikmah kontrol diri prasangka baik (husnuzzhan)	Disajikan ilustrasi tentang perilaku prasangka baik (husnuzzhan)	2 dan 3
3.	Menganalisis makna dari QS. Al-Baqarah (2) ayat 183	QS. Al-Baqarah (2) : 183	Disajikan ilustrasi makna dari ayat	4

			tersebut	
4.	Memahami rukun Iman dan maknanya	Rukun Iman	Ditampilkan dalam bentuk makna dari hukum rukun iman	5
5.	Menganalisis makna dari QS. Al-‘Alaq (96) ayat 1-5 dan Al-Muddassir ayat 1-7	QS. Al-‘Alaq (96) : 1-5 dan Al-Muddassir: 1-7	Disajikan dalam bentuk memahami isi kandungan ayat tersebut	6 dan 7
6.	Menganalisis dan memahami haji dan umrah	Haji dan Umrah	Disajikan dalam bentuk memahami materi tersebut	8 dan 9
7.	Menganalisis makna dari QS. Yusuf (12) ayat 87	QS. Yusuf (12) :87	Disajikan dalam bentuk makna dari ayat tersebut	10

2. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ridwan belajar muda penelitian, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrument yakni dengan melakukan variabel menjadi beberapa variabel dan indikator baru memasukkan butir-butir pertanyaan.

Uji validitas instrument bertujuan untuk melihat akurasi butir instrumen dalam mengukur variabel.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menentukan analisa validitas angket adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor jawaban
2. Memasukkan skor jawaban reponden kedalam tabel
3. Member skor total atas jawaban setiap responden
4. Menganalisa validitas setiap item dengan menggunakan teknik kolerasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus penghitungan sebagai berikut³⁹:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{hitung} = Koefesien korelasi

∑X = jumlah skor item

∑Y = jumlah skor total

N = jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menyangkut dengan kepercayaan pengukuran sehingga alat pengukuran ini adalah angket. Dapat dikatakan bahwa realibitas ketika dalam mengukur suatu data yang diperoleh diperlukan dengan berkali-kali dimana kondisi dan segala yang dihadapi tidak mengalami perubahan

³⁹ Thoifah I'anutut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang, Madani, 2016), cet. 2 h.215

Uji reliabilitas angket dilakukan setelah seluruh hasil jawaban responden dijadikan dua kelompok item ganjil (x) dan item genap (y). jika perhitungan menunjukkan reabilitas yang tinggi, artinya ia mempunyai keandalan yang meyakinkan untuk digunakan penelitian.

Uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui konsisten angket. Sehingga pengumpulan data dengan membelah dua antara pertanyaan yang bernomor genap dengan pertanyaan yang bernomor ganjil dalam angket yang telah disiapkan.

Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut⁴⁰:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

R₁₁	=	Nilia Reliabilitas
$\sum S_i$	=	Jumlah Varians Skor tiap-tiap item
S_t	=	Varians Total
n	=	jumlah item

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik. Adapun langkah-langkah untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Thoifah I'anatut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. 2 h.215

1. Mencari means dari masing-masing variabel

$$\text{Untuk variabel } X_1 \text{ adalah : } \bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{N_1}$$

$$\text{Untuk variabel } X_2 \text{ adalah : } \bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{N_2}$$

2. Mencari standar deviasi dari kedua variabel

$$\text{Untuk variabel } X_1 \text{ adalah : } S_1^2 = \frac{N_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{N_1(N_1-1)}$$

$$\text{Untuk variabel } X_2 \text{ adalah } S_2^2 = \frac{N_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{N_2(N_2-1)}$$

3. Mencari t-score atau t-test⁴¹

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{N_1} \right] + \left[\frac{S_2^2}{N_2} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Mean pada distribusi populasi 1

\bar{X}_2 = Mean pada distribusi populasi 2

S_1^2 = Nilai varian pada distribusi populasi 1

S_2^2 = Nilai varian pada distribusi populasi 2

N_1 = Jumlah individu pada populasi 1

N_2 = Jumlah individu pada populasi 2

Menginterhasilkan nilai dengan memperhatikan df (derajat kebebasan) dengan rumus: $df = N_1 + N_2 - 2$

Adapun alasan penulis memilih rumus t – tes adalah:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 197

Rumus t – test dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar perbedaan-perbedaan mean dari pasangan-pasangan (dalam penelitian ini populasi). Rumus t – test dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dari dua populasi yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan. Berdasarkan perhitungan diatas, jika harga t – observasi (t_o) terhitung jauh lebih kecil dari hasil perhitungan tabel oleh karenanya hipotesis kerja yang diajukan penulis ditolak, tetapi apabila hasil t – thing (t_h) jauh lebih besar dari hasil perhitungan t – tabel maka hasil yang diperoleh signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dengan menggunakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik, dalam hal ini menggunakan rumus tes “ t ”.⁴²

⁴² Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Wilayah

Sekolah menengah atas (SMA) Pondok Pesantren Pancasila terletak di kompleks Pondok Pesantren Pancasila yang dikelola oleh Yayasan Semarak Kota Bengkulu, yang beralamat di jalan Rinjani Rt.10/Rw.03 Kel. Jembatan Kecil Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Dengan batasan sebagai berikut: sebelah timur berbatasan SDN 41 Kota Bengkulu, sebelah barat berbatasan dengan lapangan sepak bola, sebelah utara berbatasan dengan lahan Pondok Pesantren Pancasila, Sebelah selatan berbatasan dengan asrama Pondok Pesantren Pancasila.⁴³

2. Sejarah Sekolah SMA Pancasila

SMA Pesantren Pancasila Bengkulu melalui oprasional pada tahun Pelajaran 1989/1990 berdirilah sebuah lembaga Pendidikan yang bernama SMA Pondok Pesantren Pancasila yang berlokasi diantara SMP Pancasila dan Madrasah Aliyah (MA) Pancasila, sebagai Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Drs. Azis wahab dengan jumlah Siswa sebanyak 10 orang. Seiring berjalannya waktu pada tahun Pelajaran 2003/2004 SMA Pesantren Pancasila mendapat bantuan Bank Dunia (IDB) berupa bangunan dan sarana Prasarana yang lengkap, dan pindah lokasi disamping Asrama Putri berdekatan dengan SDN 41 Kota Bengkulu yang pada saat itu Kepala Sekolahnya adalah Bapak Drs. Daimun Hambali, M.Pd.

Sejak tahun 2006 SMA Pesantren Pancasila Bengkulu dipimpin oleh bapak Drs. A. Hamid Wazir. Kemudian sejak kepemimpinan beliau SMA Pesantren pancasila Bengkulu mengalami banyak kemajuan baik dari segi administrasi sekolah, kualitas tenaga Pengajar (guru), maupun sarana dan prasarana. SMA Pesantren Pancasila Bengkulu juga mengalami peningkatan

⁴³ Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018

jumlah siswa setiap tahunnya. Pada tahun 2010 SMA Pesantren Pancasila Bengkulu berhasil mendapatkan Akreditasi A setelah menjalani pemeriksaan oleh badan Akreditasi Propinsi (BAP) Propinsi Bengkulu, dengan SK NO. 164/BAB-SM/MN/XI/2010. Dan pada tahun 2016 dilaksanakan kembali penilaian sekolah oleh badan akreditasi propinsi (BAP) dan mendapatkan akreditasi A dengan SK No.599/BAP-SM/KP/X/2016, Sampai sekarang SMA Pesantren Pancasila adalah satu-satunya dari empat sekolah/Madrasah di lingkungan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang berakreditasi A dan termasuk Empat SMA Swasta yang terakreditasi A di Kota Bengkulu. Kemudian dari tahun 2013 sampai sekarang SMA Pesantren Pancasila Bengkulu dipimpin oleh Bapak Nunu Nurahman, S.Ag.⁴⁴

3. Visi dan Misi Sekolah

- A. SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu memiliki visi, menjadikan tamatan yang beriman, bertakwa, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berakhlak mulia dan terampil.
- B. SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu memiliki misi: Membekali santri atau siswa dengan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama, menerapkan pengamalan ajaran Syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengupayakan agar santri atau siswa mampu aktif dan terampil berkomunikasi lisan maupun tulisan dalam Bahasa Arab dan Inggris.⁴⁵

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan SMA Pesantren Pancasila untuk kelas XII dan kelas XI masih menggunakan kurikulum KTSP dan untuk kurikulum kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013. SMA Pancasila Bengkulu juga belajar Takhusus Diniyah (Program Pondok) dengan sistem pemisahan kurikulum pondok dengan kurikulum umum.

Untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, maka seluruh siswa diwajibkan tinggal diasrama untuk dididik dan dibimbing menjadi siswa dan

⁴⁴ Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018

⁴⁵ Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018

santri yang berkualitas dan berakhlak mulia. Disamping itu asrama juga berfungsi juga sebagai tempat pelaksanaan ekstra kulikuler seperti muhadarah, seni baca Al-Qur'an, khattil Qur'an, Tahfizul Qur'an, Percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pencak Silat, Berzanji, Group Sholawat, Nasyid, Qasidah dan lain-lain.⁴⁶

5. Jumlah Guru dan Staf

Tabel. 4.1

Daftar Guru dan Staf SMA Pesantren Pancasila

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	N Nunu Nurohman S.Ag	S1 PAI	Kepala Sekolah	-
2.	IraIramazatil Aima, S.Ag, M.Pd	S2 PAI	Wakil Sekolah	PAI
3.	Dra.Ilamiyah	S1 Adm.Pendidikan	GTY	Sosiologi
4.	Reni Apriyani, S.Pd	S1 Kimia	GTY	Kimia dan Kep. Leb Kimia
5.	Yuli Darmawan, MM	S2 Manajemen	GTY	Ekonomi
6.	Indah Emiyati, S.Pd.I	S1 PAI	GTY	Mulok Hadits
7.	Wiwi Winarni, S.Kom	S1 TI	GTY	Seni Budaya/TIK
8.	Izwantori, S.Si, M.Hi	S2 Syariah	GTY	Fisika
9.	Misheria Ningsih, S.Pd	S1 B. Inggris	GTY	B.Ingris
10.	Khosi'in, M.Pd.Si	S2 Biologi	GTY	Biologi dan Mulok

⁴⁶ Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018

1	Ade Siswanto, S.Pd	S1	GTU	Matematika
1.		Matematika		
1	Reka Puspitasari, S.Pd	S1	GTU	Geografi dan Sejarah
2.				
1	Adrif Halmi Arli, S.Pd	S1	GTU	Geografi
3.				
1	Dra.Marwiyah	-	GTU	Fisika
4.				
1	Indah Wijaya, S.Pd	S1	GTU	BK dan Kep. Perpustakaan
5.				
1	Setra Anggoro,S.Pd	S1	GTU	Penjaskes
6.				
1	Dra. Atik Nurbiati	-	GTU	PKN
7.				
1	Laili Hijjahyati,S.Pd	S1	GTU	B.Indonesia
8.				
1	Popy Iryanti, S.Sos.I,M.Pd.I	S2	GTU	Mulok Tahfiz
9.				
2	Nursyamsi Thabi'i, SS	S1	GTU	Bahasa Arab
0.				
2	Eti Jumiati, SE	S1	GTU	Ekonomi
1.				
2	Hendrik Purnomo, S.pd	S1		Bahasa Inggris
2.				
2	Joni Naim, S.pd	S1		Penjaskes
3.				
2	Samsurinal, S.pd	S1		Ka.TU
4.				
2	Dra.Ilamiyah	S1 PAI		Staf TU
5.				

Sumber Data: *Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018*

6. Jumlah Siswa

Tabel. 4.2

Siswa dan Siswi Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Program	Jumlah		Jumlah Siswa		Jumlah
		Ruang Kelas	Romb.Bel	L	P	
X	IPA	1	1	11	29	30
X	IPS	1	1	5	15	20
XI	IPA	1	1	7	9	16
XI	IPS	1	1	7	9	16
XII	IPA	1	1	5	11	16
XII	IPS	1	1	5	11	16
JUMLAH		6	6	40	84	114

Sumber Data: *Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018*

7. Kegiatan Siswa

Tabel 4.3

Kegiatan Harian dan Mingguan Siswa di SMA Pancasila Kota Bengkulu

No	Jadwal Kegiatan	Kegiatan
1.	Sabtu s/d Kamis Pukul 07.15 s/d 12.30 Wib	Kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan sholat zuhur berjama'ah setelah kegiatan pembelajaran selesai

- | | | |
|----|--|--|
| 2. | Sabtu s/d Kamis
Pukul 14.30 s/d 15.45 Wib | kegiatan pebelajaran Pondok Pesantren dan dilanjutkan dengan kegiatan asrama |
| 3. | Rabu
Pukul 13.00 Wib | Jadwal Kultum setelah melaksanakan sholat zuhur berjama'ah |
| 4. | Kamis
Pukul 14.30 Wib | Kegiatan Extrakurikuler yakni peramuka |
| 5. | Jum'at | Libur |

Sumber Data: Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 4.4

Kegiatan Tahun Siswa SMA Pancasila Kota Bengkulu

No	Jadwal Kegiatan	Kegiatan
1.	Awal ajaran baru	Penerimaan siswa baru
2.	-	Pergantian pengurus osis dan penyusunan program kerja osis
3.	-	Kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat), oleh kelas XII dan perwakilan osis

4.	-	Kegiatan BMKG Kepahiang
5.	-	Studi banding kelas XII ke pesantren-pesantren di Jawa.
6.	Akhir tahun ajaran	Perpisahan kelas XII

Sumber Data: *Dokumen Sekolah SMA Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018*

B. Uji Coba Instrumen

a. Teknik Validitas Data

Validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.⁴⁷ Peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0 untuk membantu pengolahan data. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal angket tersebut valid dan dapat bisa digunakan⁴⁸.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Soal Tes

No	N	r_tabel	r_hitung	Keterangan
1	30	0,361	0,202	Tidak Valid
2	30	0,361	0,076	Tidak Valid
3	30	0,361	0,257	Tidak Valid
4	30	0,361	0,500**	Valid

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, h. 228

⁴⁸ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h.353

5	30	0,361	0,380**	Valid
6	30	0,361	0,517**	Valid
7	30	0,361	0,600**	Valid
8	30	0,361	0,536**	Valid
9	30	0,361	0,532**	Valid
10	30	0,361	0,417**	Valid
11	30	0,361	0,287**	Tidak Valid
12	30	0,361	0,483**	Valid
13	30	0,361	0,582**	Valid
14	30	0,361	0,575**	Valid
15	30	0,361	0,217**	Tidak Valid
16	30	0,361	0,413**	Valid
17	30	0,361	0,410**	Valid
18	30	0,361	0,448**	valid
19	30	0,361	0,521**	Valid
20	30	0,361	0,515**	Valid
21	30	0,361	0,212**	Valid
22	30	0,361	0,418**	Valid
23	30	0,361	0,445**	valid
24	30	0,361	0,505**	Valid

25 30 0,361 **0,500**** Valid

b. Teknik Reabilitas Data

Reabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Relibilitas juga mengarah pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen yang reliable berarti adalah instrument yang dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁴⁹

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil analisis menunjukkan tampilan *output* SPSS yang akan diperoleh melalui Cronbach's *Alpha*. Bila korelasi atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

Tabel.4.6

Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	30

Dari hasil table diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha atau r_{hitung} sebesar 0,842 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikan sebesar 5%.⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

C. Hasil Analisis Data

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, h. 229

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....h. 230

Pada bab IV ini hasil studi lapangan untuk mendapatkan data dengan teknik tes setelah dilakukan suatu pembelajaran antara siswa yang berasal dari MTs dan Smp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Deskripsi Hasil Nilai Siswa MTS

Adapun hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang berasal dari MTs sebagai berikut:

Table.4.7
Hasil Tes Siswa MTS

No	Nama Siswa	L/P	Nilai (X_1)	$(X_1)^2$
1	Cici Nuryani	P	95	9025
2	Uswatun Rizki N.A	P	90	8100
3	Rahman Al-Ikaf	L	85	7225
4	Ede Palere	L	90	8100
5	Lia Yudiarti	P	85	7225
6	Nurcahya Wati	P	80	6400
7	Gusti Sultan A	L	80	6400
8	Ahmad Rizki Winanda	L	80	6400
9	Bela Andriani	P	85	7225
10	Mia Tamara	P	80	6400
11	Monika Isabela	P	80	6400
12	Lovika Putrid	P	80	6400
13	Nova Rini	P	80	6400

14	Revalina	P	80	6400
15	Neng Sopia Rahayu	P	95	9025
16	Purwanti	P	80	6400
17	Azizah Nur Fatimah	P	90	8100
18	Ade Ardiansyah	L	85	7225
19	Novela Pertiwi	P	80	6400
20	Nengsih Putri	P	80	6400
21	Rizki	L	90	8100
22	Rahman Hakim	L	80	6400
23	Ternando Putra	L	80	6400
24	Diana Dwi Sinta	P	90	8100
25	Andeka	L	90	8100
26	Riko	L	80	6400
27	Yanto	L	80	6400

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari :

$$N_1 = 27$$

$$\sum x_1 = 2350$$

$$\sum x_1^2 = 191550$$

$$(\sum x_1)^2 = (2350)^2 = 5522500$$

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa N_1 atau jumlah populasi yaitu 27, $\sum x_1$ atau jumlah hasil tes siswa yang berasal dari MTs yaitu 2350,

$\sum x_1^2$ yaitu 186400, dan $(\sum x_1)^2$ 5522500

2. Deskripsi Hasil Nilai Siswa MTS

Adapun hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang berasal dari SMP sebagai berikut:

Table.4.8
Hasil Tes Siswa SMP

No	Nama Siswa	L/P	Nilai (X_2)	$(X_2)^2$
1	Salman Ridho	L	75	5625
2	Joni Geo Renoldi	L	60	3600
3	Achmad Andre S	L	75	5625
4	Ernanti Wahyurini	P	70	4900
5	Yola Desta	P	75	5625
6	Azizah Dwi Hidayani	P	70	4900
7	Ratna Ningsih	P	70	4900
8	Ingki Seftri Yani	P	70	4900
9	Depo Stiawan	L	85	7225
10	Desmawati	P	70	4900
11	Ardan Supari	L	80	6400
12	Dia Susmita	P	70	4900
13	Bayu Prayoga	L	70	4900
14	Febriyanti	P	70	4900
15	Hasan Pratama	L	75	5625
16	Tri Azizah	P	80	6400
17	Febriansyah	L	70	4900
18	Tio Saputra	L	65	4225
19	Agung Dwi Purnomo	L	70	4900

20	Jayadi	L	80	6400
21	Wildansyah	L	70	4900
22	Ardiansyah	L	70	4900
23	Mahdalena	P	70	4900
24	Novi Anggraini	P	80	6400

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari :

$$N_2 = 24$$

$$\sum x_2 = 1740$$

$$\sum x_2^2 = 126849$$

$$(\sum x_2)^2 = (1740)^2 = 3027600$$

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa N_1 atau jumlah populasi yaitu 24, $\sum x_1$ atau jumlah hasil tes siswa yang berasal dari Smp yaitu yaitu 1740, $\sum x_1^2$ yaitu 122500, dan $(\sum x_1)^2$ 3027600.

Selanjutnya dari data-data tersebut mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mencari mean dari masing-masing variabel

Untuk variabel X_1 adalah :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{N_1} = \frac{2350}{27} = 87$$

Untuk variabel X_2 adalah :

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{N_2} = \frac{1740}{24} = 72,5$$

Dari data diatas nilai rata-rata (mean) siswa yang berasal dari MTs yaitu, 82,96 sedangkan siswa yang berasal dari Smp nilainya yaitu 71,25.

Setelah diketahui nilai rata-rata atau mean selanjutnya mencari standar deviasi dari kedua variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mencari standar deviasi dari masing-masing variabel

Untuk variabel X_1 adalah :

$$S_1^2 = \frac{N_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{N_1(N_1 - 1)}$$

$$S_1^2 = \frac{(27)(191550) - (2350)^2}{(27)(27 - 1)}$$

$$S_1^2 = \frac{51710850 - 5522500}{702}$$

$$S_1^2 = \frac{15200}{702}$$

$$S_1^2 = 21,65$$

Untuk variabel X_2 adalah :

$$S_2^2 = \frac{N_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{N_2(N_2 - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{(24)(126849) - (1740)^2}{(24)(24 - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{3044849 - 3027600}{552}$$

$$S_2^2 = \frac{16776}{552}$$

$$S_2^2 = 30,11$$

Dari data tersebut standar deviasi dari siswa yang berasal dari MTs yaitu 21,65 sedangkan standar deviasi siswa yang berasal dari Smp yaitu 28,80. Setelah didapat nilai mean dan standar deviasi selanjutnya mencari t-test dengan rumus sebagai berikut:

Mencari nilai t-test

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{N_1}\right] + \left[\frac{S_2^2}{N_2}\right]}}$$

$$t - \text{test} = \frac{87 - 72,5}{\sqrt{\left[\frac{21,65}{27}\right] + \left[\frac{28,80}{24}\right]}}$$

$$t - \text{test} = \frac{11,5}{\sqrt{[0,801] + [1,20]}}$$

$$t - \text{test} = \frac{11,5}{\sqrt{2,001}}$$

$$t - \text{test} = \frac{11,5}{1,415}$$

$$t - \text{test} = 8,12$$

Selanjutnya mencari nilai t-tabel dengan memperhatikan nilai derajat kebebasan (dk) dengan rumus : $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 24 - 2 = 49$ dan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-tabel = 2,010.

t – test digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan dari dua populasi yang telah diselidiki merupakan perbedaan yang meyakinkan. Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai t-test sebesar 8,12 dan nilai t-tabel sebesar 2,010. Karena nilai t-test lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa yang berasal dari MTS dan siswa SMP Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

D. Pembahasan

Hasil perhitungan dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{-test} yaitu $8,12 > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu 2,010. maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs dan Siswa SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05. Berdasarkan bukti empirik yang diperoleh di lapangan *ha* yang berbunyi " terdapat perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs dan Siswa SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu " dapat diterima pada signifikansi 5%, artinya berdasarkan bukti-bukti yang ada terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari Smp. Namun dengan demikian tidak seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran di MTS mendapatkan hasil yang di atas hasil siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di MTs begitu juga sebaliknya.

Hasil tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh MTs yang merupakan faktor lingkungan, namun masih banyak faktor lain yang berpengaruh, sehingga walaupun ikut pembelajaran di MTs hasilnya masih banyak yang hasilnya di bawah hasil yang tidak ikut pembelajaran di MTs, dan juga sebaliknya. Dari hasil pengamatan dan wawancara sebagian siswa yang ikut

pembelajaran MTs dan nilainya masih minim, dikarenakan beberapa hal yaitu; tingkat pemahaman siswa yang kurang bagus, karena psikologis dan fisiologis siswa yang terganggu dan karena lingkungan termasuk sarana yang kurang mendukung. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di MTs namun hasilnya tinggi karena siswa tersebut mempunyai psikologis dan fisiologis yang sangat mendukung, dan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung pula, bahkan walaupun tidak belajar di MTs orang tua memanggil guru privat kerumah.

Secara teori yang sudah pernah dilakukan bahwa latar belakang pendidikan siswa menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Latar belakang yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Namun demikian latar belakang bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hasil yang sama juga pernah dilakukan oleh Dadang Kohar dalam penelitiannya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa MTs, sehingga prestasi mereka tidak lebih baik dari pada siswa berasal dari Smp. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI siswa berasal dari Smp dan siswa yang berasal dari MTs, sama baiknya walaupun kurikulumnya berbeda. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, di antaranya disebabkan oleh faktor internal (kecerdasan, motivasi, bakat, minat) dan eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat), faktor-faktor tersebutlah yang mendukung terjadinya perubahan atau dorongan, sehingga prestasi belajar siswa berasal dari SMP sama baiknya dengan siswa berasal dari MTs.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis serta hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Pesantren Panasila kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X yang berlatar belakang pendidikan MTs di SMA Pesantren Panasila kota Bengkulu adalah 87, dan nilai standar deviasi adalah 21,65.
2. Rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP di SMA Pesantren Panasila kota Bengkulu adalah 72,5, dan nilai standar deviasi adalah 30,11
3. Dari analisis, penulis berkesimpulan bahwa, dihasilkan dari perhitungan t_{-tes} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{-tes} yaitu $8,12 >$ nilai t_{tabel} yaitu 2,010 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs dan Siswa SMP di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 <$ nilai α yaitu 0,05

B. Saran

Hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran di MTS terlihat perbedaanya, maka hendaknya semua yang terkait dengan pendidikan ini selalu meningkatkan uapaya dalam peningkatan hasil serta memperhatikan faktor-faktor yang mendukungnya, diantaranya:

1. Bagi siswa yang sudah mengikuti MTS tetapi hasilnya masih minim diharapkan belajar lagi lebih giat, karena mengikuti pembelajaran Diniyah hanya salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil mata plajaran

Pendidikan Agama Islam. Masih banyak hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Bagi yang hasilnya sudah baik harap dipertahankan.

2. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di MTS diharapkan dapat mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Walaupun tidak ada kesempatan belajar di Madrasah Diniyah, hendaknya siswa lebih memotivasi diri untuk belajar lebih giat lagi atau mengikuti privat.
3. Bagi guru untuk lebih memperhatikan setiap siswa yang berlatar belakang SMP maupun MTs untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al-Qur'an Robbani. *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna*. Jakarta Timur: Departemen Negara RI
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bukhari Umar. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: APOLLO
- Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Muh. Yusuf Mapeasse. 2009. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kencana

M.Toha Anggoro. 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta:Universitas Terbuka

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Remaja Rosdakarya

Noer Rohmah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Peraturan Pemerintah no. 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Agamanya*. Pasal 1 ayat (1).

Rusman. 2012. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta

Sadirman. 2011. *Iinteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Siregar Syofiyon. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta:Kencana

Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sutanto, Leo. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful, Sagal. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Thoifah I' anatut. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitati*. Malang: Madani
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Zakiah, Daradjat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya